

# PENGARUH BELANJA LANGSUNG DAN BELANJA TIDAK LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

I Gede Dwi Purnama Putra\*

I Made Adigorim

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

## ABSTRAK

Penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Badung tahun 2001 – 2010. Berdasarkan hasil analisis diketahui, bahwa ada pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Badung tahun 2001 – 2010. Berdasarkan uji F-sratistik (uji simultan), didapati bahwa secara bersamaan variabel bebas (belanja langsung dan belanja tidak langsung) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi/PDRB kabupaten Badung) dengan tingkat kepercayaan 99%. Berdasarkan uji t-statistik (uji parsial) didapati bahwa variabel belanja langsung memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB Kabupaten Badung pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan variabel belanja tidak langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 99%.

**Kata kunci :** *belanja langsung, belanja tidak langsung, pertumbuhan ekonomi*

## ABSTRACT

This research is intended to determine whether partial simultaneously and there is significant influence between direct expenditure and indirect expenditure on economic growth in Badung regency in 2001-2010. Based on the results of the analysis are known, that there was a significant correlation between direct expenditure and indirect expenditure on economic growth in Badung regency in 2001-2010. Based on f-test statistic (simultaneously test) found that simultaneously direct expenditure and indirect expenditure have a significant effect on economic growth in Badung regency in 2001-2010 with a confidence level of 99%. based on t-test (partial test) found that direct spending partially has a positive and significant impact on economic growth at 95% confidence level. while partially indirect spending has a positive and significant impact on economic growth in Badung regency on the level of trust 99%.

**Keyword :** *direct spending, economic growth, indirect spending*

---

\* e-mail : purimetro@yahoo.com

## **PENDAHULUAN**

Dalam suatu perekonomian sangat dibutuhkan peran serta pemerintah untuk melakukan berbagai jenis pembelanjaan. Seperti halnya pengeluaran-pengeluaran untuk membiayai, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan serta membiayai anggota kepolisian dan TNI untuk menjaga keamanan nasional merupakan pengeluaran wajib pemerintah. Dengan kata lain, pemerintah memiliki kewajiban mutlak dalam mengumpulkan sumber-sumber dana (penerimaan) untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Agar terwujud sasaran yang tepat dalam pengumpulan dana dan pembiayaan maka pemerintah melaksanakan suatu kebijakan fiskal dengan menyusun Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Untuk tingkat daerah dinamakan Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD).

Pengelolaan pemerintahan daerah, baik ditingkat propinsi maupun tingkat kabupaten dan kota memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 dan Undang-undang No. 25 tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dalam perkembangannya kebijakan ini diperbaharui dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-undang No. 33 tahun 2004. Kedua Undang-undang ini mengatur tentang Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Kebijakan ini merupakan tantangan dan peluang bagi pemerintah daerah (pemda) dikarenakan pemda memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Dengan dikelolanya APBD oleh pemerintah daerah masing-masing tanpa ada campur tangan pemerintah pusat dalam rangka perwujudan otonomi daerah atau desentralisasi fiskal, pemerintah daerah lebih leluasa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya untuk menyejahterakan masyarakat di daerahnya. Pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode biasanya satu tahun.

Kabupaten Badung merupakan daerah yang memiliki PDRB dan APBD terbesar di Provinsi Bali, yang perekonomiannya lebih didukung oleh sektor pariwisata. Pada tahun 2005 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Badung sebesar Rp. 4.330.863.410.000, dan di tahun 2010 sebesar Rp. 5.886.369.030.000. Belanja pemerintah daerah tahun 2005 untuk belanja langsung sebesar Rp. 84.568.319.946, untuk belanja tidak langsung sebesar Rp. 527.741.005.306, dan Pada tahun 2010 belanja langsung sebesar Rp. 415.849.495.443, untuk belanja tidak langsung sebesar Rp. 903.208.855.500. Hal ini menunjukkan secara umum pengeluaran pemerintah dan PDRB terjadi peningkatan yang cukup besar dalam kurun waktu 5 tahun.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung tahun 2001 – 2010 dan untuk mengetahui pengaruh belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung tahun 2001 - 2010.

Teori – teori pertumbuhan ekonomi yang terkait adalah teori Klasik, teori Harrod-Domar, teori Solow Swan, dan teori J.M. Keynes. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi terdiri dari faktor ekonomi dan non ekonomi. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Penerimaan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan pemerintah pusat dan daerah, laba BUMD, dan pendapatan lain-lain yang sah. Jenis-jenis pengeluaran pemerintah adalah belanja langsung dan belanja tidak langsung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung Provinsi Bali, dengan pertimbangan karena Kabupaten Badung memiliki letak yang sangat strategis, dan jumlah APBD terbesar di Provinsi Bali.

Ditinjau dari sifatnya, jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif seperti data PDRB dan data pengeluaran pemerintah daerah Kabupaten Badung. Sedangkan ditinjau dari sumbernya data yg digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari BPKAD Kabupaten Badung. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

- a) Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi yang dihitung berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (jutaan rupiah).
- b) Belanja tidak langsung adalah belanja yang penggunaannya diarahkan dan dinikmati langsung oleh masyarakat (jutaan rupiah).
- c) Belanja langsung adalah belanja yang penggunaannya untuk membiayai kegiatan operasional pemerintah daerah (jutaan rupiah).

Untuk mengetahui pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung tahun 2001-2010, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dan estimasi model analisis pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak (software) SPSS 13.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dipakai untuk melihat pengaruh variabel belanja langsung (X1) dan variabel belanja tidak langsung (X2) secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi/PDRB (Y). Berikut adalah output SPSS dan hasil pengujiannya:

**Tabel 1.1 Hasil Uji F**

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5E+012	2	2,598E+012	77,118	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2E+011	7	3,369E+010		
	Total	5E+012	9			

a. Predictors: (Constant), BELANJA TIDAK LANGSUNG, BELANJA LANGSUNG

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

(1) Rumusan Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0 ; H_1: \beta_1 : \beta_2 \neq 0$$

(2) Kriteria Pengujian :

$H_0$  diterima jika  $F_{\text{statistik}} < F_{\text{table}}$ ;  $H_1$  diterima jika  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{table}}$

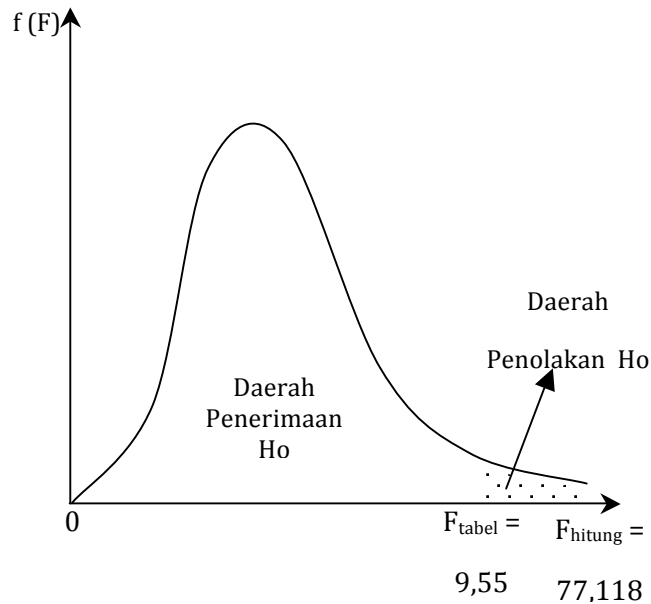
(3) Taraf Signifikansi :

Dengan taraf nyata,  $\alpha=1\%$  dan  $df = (k-1) (n-k)$ ; Jadi  $F_{\text{tabel}} = 9,55$

(4) Perhitungan :

$$F_{\text{statistik}} = 77,118; F_{\text{tabel}} = 9,55$$

**Gambar 1.1 Daerah Pengujian Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji F**



(5) Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$  ( $77,118 > 9,55$ ), maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima). Yang berarti secara bersamaan variabel bebas (belanja langsung dan belanja tidak langsung) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi/PDRB) kabupaten Badung dengan tingkat kepercayaan 99 persen ( $\alpha = 1$  persen).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik berguna untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan, berikut ini output SPSS dan hasil pengujiannya :

**Tabel 1.2 Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2815380	178771,8		15,748	,000		
	BELANJA LANGSUNG	1,379	,411	,372	3,358	,012	,505	1,980
	BELANJA TIDAK LANGSUNG	2,700	,440	,680	6,134	,000	,505	1,980

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

#### a). Variabel Belanja Langsung (X1)

(1) Rumusan Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0 ; H_1 : \beta_1 > 0$$

(2) Kriteria pengujian :

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}} ; H_1 \text{ diterima jika } t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$$

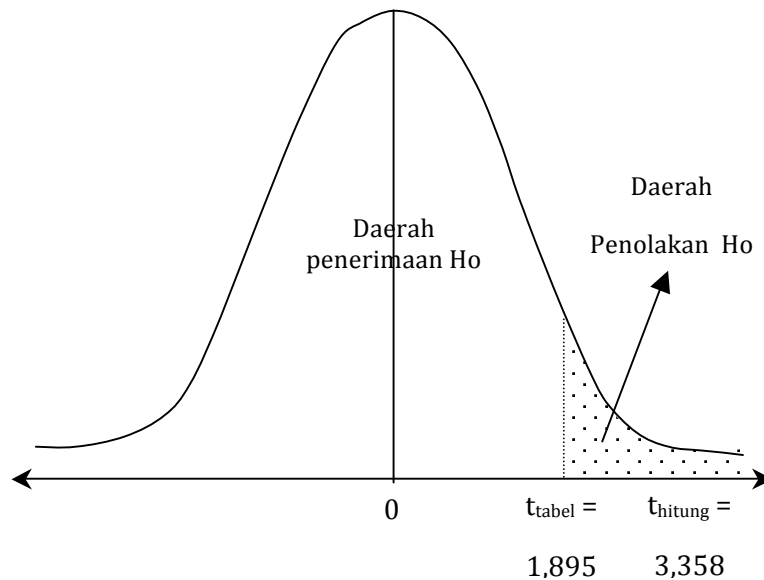
(3) Taraf Signifikansi :

Dengan taraf nyata,  $\alpha = 5\%$  dan  $df=n-k = 10-3 = 7$ , diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,895$

(4) Perhitungan :

$$t_{\text{statistik}} = 3,358 ; t_{\text{tabel}} = 1,895$$

**Gambar 1.2 Kurva Distribusi t**



(5) Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,358 > 1,895$ ) maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) yang berarti belanja langsung

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 5\%$ ).

b). Variabel Belanja Tidak Langsung ( $X_2$ )

(1) Rumusan Hipotesis:

$$H_0 : \beta_2 = 0 ; H_1 : \beta_2 > 0$$

(2) Kriteria pengujian :

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}} ; \quad H_1 \text{ diterima jika } t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$$

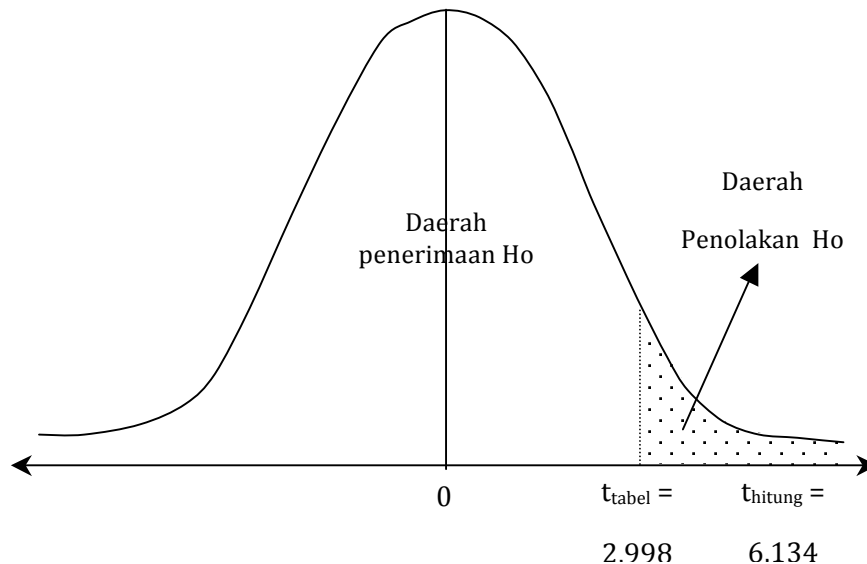
(3) Taraf Signifikansi :

Dengan taraf nyata,  $\alpha = 1\%$  dan  $df = n - k = 10 - 3 = 7$ , diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,998$

(4) Perhitungan :

$$t_{\text{statistik}} = 6,134 ; t_{\text{tabel}} = 2,998$$

**Gambar 1.3 Kurva Distribusi t**



(5) Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  ( $6,134 > 2,998$ ) maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) yang berarti belanja tidak langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan 99 persen ( $\alpha = 1$  persen).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan uji F-statistik (uji simultan) didapati bahwa secara bersama-sama belanja langsung dan belanja tidak langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB kabupaten Badung. Berdasarkan uji t-statistik (uji parsial) didapati bahwa variabel belanja langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB Kabupaten Badung pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan variabel belanja tidak langsung memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB Kabupaten Badung pada tingkat kepercayaan 99%.

Saran yang dapat diberikan adalah pemerintah Kabupaten Badung masih perlu meningkatkan belanja tidak langsung karena pembangunan di Kabupaten Badung masih diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Badung. Pemerintah Kabupaten Badung harus lebih bijaksana dalam penyusunan belanja langsung di karenakan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar. Dalam penggunaannya harus memperhatikan penghematan dan efisiensinya guna menambah besarnya tabungan pemerintah yang diperlukan untuk pembiayaan pembangunan Kabupaten Badung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2010. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Arsyad, Lincoln. 2002. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik Provinsi Bali. Berbagai Tahun. *Badung Dalam Angka*. BPS Provinsi Bali.
- Boediono. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Bratakusumah, Deddy Supriady, 2001. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damondar. 1999. *Essensial of Econometric*. Second Edition. Mc.Graw Hill Singapore. Jakarta.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariadi, Pramono. 2008. *Dampak Pengeluaran Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2000-2006*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta . Erlangga.
- Maliyadi, Alunad. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nopirin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Nata Wirawan. 2002. *Statistik*. Edisi Kedua. Keraras Emas. Denpasar.

Sukirno, Sadono, 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sulistiyono, Bambang. 2008. Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja Terdidik, Tabungan Masyarakat, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi Regional periode 1993-2006. Skripsi. Fakultas Ekonomi UPN. Yogyakarta.

Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Usman, Hardius dan Nachrowi. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Yani, Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.